



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 06 September 2016

Halaman: 7

Miliki Layanan Terpadu Sendiri

UPAYA penanganan korban kekerasan anak dan perempuan menjadi perhatian semua pihak. Begitu pula di Pemkot Jogja yang mulai mengoperasikan Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A).

"Dengan adanya layanan tersebut, korban kekerasan tidak harus ke Rekso Dyah Utami," ujar Kepala Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan Anak kota Jogja Octo Noor Arafat.

Dia mengakui selama ini Pemkot Jogja kesulitan untuk menampung korban kekerasan dalam

rumah tangga. Jujukannya ke Rekso Dyah Utami sebagai pusat pelayanan terpadu kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak atau Panti Sosial Karya Wanita (SKW) milik Pemprov DIJ.

"Sekarang sudah ada pusat pelayanan terpadu untuk penanganan korban kekerasan dalam rumah tangga," ujarnya, kemarin (5/9).

Sejak dibuka Agustus lalu, di P2TP2A sudah ada tiga pengaduan kasus kekerasan dalam rumah tangga yang masuk ke pusat pelayanan. Meskipun tidak semua korbannya harus ditam-

pung di pusat pelayanan tersebut.

Data yang ada, pada 2011 tercatat sebanyak 142 kasus kekerasan yang kemudian naik menjadi 265 pada 2012. Kemudian ada 691 kasus pada 2013, 642 pada 2014, dan 626 kasus pada 2015. Pada 2015, kasus kekerasan yang dialami anak berusia kurang dari 17 tahun sebanyak 86 kasus dan sisanya dialami anak berusia hingga 18 tahun. "Jenis kasus kekerasan yang dialami anak pun bergeser dari kekerasan fisik dan psikis menjadi penelantaran," ungkapnya. (pra/ila/ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Pemberdayaan Masyarakat	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005